

**UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT
MARGINAL DI PERKOTAAN
(STUDI DI DUSUN JOGOYUDAN, KELURAHAN GOWONGAN,
KECAMATAN JETIS, YOGYAKARTA TAHUN 2014-2015)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

MARETA NIASTIARA PUTRI

11350092

PEMBIMBING :

SITI DJAZIMAH, M.S.I.

AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

ABSTRAK

Dalam pernikahan ada tujuan pokok yang ingin dicapai, salah satunya, yaitu membentuk keluarga sakinah. Untuk menciptakan keluarga sakinah harus ada konsep tatanan hidup yang baik. Dengan tatanan hidup keluarga yang baik maka akan tercipta tatanan kehidupan masyarakat yang baik, begitu pula sebaliknya. Setiap keluarga mempunyai upaya masing-masing dalam membentuk keluarga sakinah. Dalam upaya membentuk keluarga sakinah tentu ada berbagai kendala yang mempengaruhi terbentuknya keluarga sakinah baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Ada berbagai kendala dalam membentuk keluarga sakinah yang dihadapi masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta, seperti dalam hal ekonomi, tempat tinggal dan lingkungan. Dengan berbagai kendala yang mereka hadapi akan menghambat terbentuknya keluarga sakinah. Dengan fenomena tersebut menjadi daya tarik bagi penyusun untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai upaya dan kendala apa saja yang dilakukan serta dialami oleh masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah ditinjau dari hukum Islam.

Penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dan bersifat preskriptif. Untuk mendapatkan data tersebut, maka digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara induktif deduktif dengan pendekatan normatif sosiologis.

Berdasarkan penelitian yang penyusun lakukan di dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dapat diambil kesimpulan, bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan keluarga sakinah. Ada dua faktor, yaitu upaya internal dan upaya eksternal. Upaya internal terdiri dari aspek kehidupan beragama dan ibadah dalam keluarga, aspek pendidikan anak, aspek kesehatan keluarga, aspek ekonomi keluarga, dan aspek sosial dalam keluarga. Sedangkan upaya dari faktor eksternal terdiri dari dua aspek, yaitu aspek tempat tinggal dan aspek sosial dalam masyarakat. Ada tiga kendala besar yang mereka rasakan dalam membentuk keluarga sakinah. *Pertama*, dalam hal ekonomi. *Kedua*, mengenai tempat tinggal yang kurang memadai, dan *Ketiga*, mengenai faktor pergaulan di lingkungan yang kurang baik. Dengan kondisi ini, berbagai upaya telah mereka lakukan untuk membentuk keluarga agar lebih baik dan menjadi keluarga sakinah. Upaya internal dan eksternal telah dilakukan sesuai dengan hukum Islam yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi dasar terbentuknya keluarga sakinah. Hadis yang menjelaskan mengenai pendidikan keluarga. Kaidah fiqh yang menjelaskan untuk meraih kebaikan dan menghilangkan keburukan dalam keluarga dan pendapat para ulama yang menjelaskan mengenai aspek-aspek terbentuknya keluarga sakinah.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Mareta Niastiara Putri

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mareta Niastiara Putri
NIM : 11350092
Judul skripsi : "Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi di Dusun Jogoyudan, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta Tahun 2014-2015)"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Sya'ban 1436 H
1 Juni 2015 M

Pembimbing

Siti Djazimah, M.S.I.
NIP: 19700125 199703 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DS/PP.00.9/0250/2015

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT MARGINAL DI PERKOTAAN (STUDI DI DUSUN JOGOYUDAN, KELURAHAN GOWONGAN, KECAMATAN JETIS, YOGYAKARTA TAHUN 2014-2015)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARETA NIASTIARA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 11350092
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juni 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Djazimah, S.Ag., M.SI.
NIP. 19700125 199703 2 001

Penguji I

Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag.
19700302 199803 1 003

Penguji II

Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.SI.
19620908 198903 2 006

Yogyakarta, 08 Juni 2015



Dr. H. Syahri Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mareta Niastiara Putri
NIM : 11350092
Semester : VIII
Jurusan : Al-Ahwal asy-Syakhsiyyah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi di Dusun Jogoyudan, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta Tahun 2014-2015)” adalah asli dan bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain dan sepanjang sepengetahuan saya karya ilmiah ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Sya'ban 1436 H
1 Juni 2015 M

Yang menyatakan,



Mareta Niastiara Putri
NIM: 11350092

MOTTO

☺ “Janganlah mengkhawatirkan hal-hal yang tidak dapat anda kerjakan, khawatirkanlah hal-hal yang sebetulnya dapat anda kerjakan tapi tidak akan anda kerjakan”

☺ “Engkau tak akan sampai pada kedamaian hati dan kebebasan tawamu selama sikapmu lebih kecil daripada cita-citamu”

☺ “Orang lain boleh saja menganggap enteng anda sekarang, tapi anda tidak boleh! Jadilah orang pertama yang menghormati diri anda sendiri”

☺ “Jadilah pribadi yang mudah membantu sesama dan berdoalah agar engkau mudah dibantu oleh Yang Maha Esa”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah SWT karya ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan motivasi dengan cinta dan kasih sayangnya Bapak Ary Dewanto dan Ibu Ika Wikantri, serta saudaraku Aditya Muhammad Prabaswara dan dua saudariku Locita Cinantya Azzahra dan Shafa Amatisya Nayoni yang sangat saya sayangi.
- Seluruh keluarga besar dari pihak bapak maupun pihak ibu yang selalu memberi semangat kepada saya dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini.
- Tak akan terlupakan dalam benak hati saya, karya ini saya persembahkan kepada almamater kebanggaan saya Jurusan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi

ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbûṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbûṭah hidup atau dengan harakat, fathḥah, kasrah, dan ḍammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

اَ فعل	fathāh	Ditulis ditulis	A fa'ala
اِ ذكر	kasrah	ditulis ditulis	i żukira
اُ يذهب	ḍammah	ditulis ditulis	u yażhabu

E. Vokal panjang

1	fathāh + alif جاهلية	Ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
2	fathāh + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î karîm
4	ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û furûḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لنشكركم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ’
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوياالفروض	Ditulis	Žawî al-furûḍ
أهلاللسنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله الملك الحقّ المبين. وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله المبعوث رحمة للعالمين. اللهم صلّ وسلم على رسول الله محمّد وعلى آله واصحبه أجمعين.
أمّا بعد:

Segala puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, pertolongan, rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada penyusun, sehingga penyusun mampu menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang hukum Islam pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat yang telah membawa perubahan bagi peradaban dunia dengan munculnya Islam sebagai peradaban terbesar yang tak lekang oleh zaman dan telah memberikan contoh suri tauladan bagi seluruh umat.

Beribu syukur rasanya tak mampu mewakili rahmat dan petunjuk yang telah Allah SWT berikan kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi di Dusun Jogoyudan, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta 2014-2015)"

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunannya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum, beserta para Wakil Dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya.

3. Bapak H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Djazimah, M.S.I., selaku Dosen Penasehat Akademik dan pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan juga dengan kesabaran serta kebesaran hati memberikan saran dan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Jurusan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah dan Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu yang telah diberikan kepada penyusun bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.
6. Segenap Staf Tata Usaha Jurusan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah dan Staf Tata Usaha Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberi pelayanan bagi penyusun selama masa perkuliahan.
7. Bapak Ary Dewanto dan Ibu Ika Wikantri tercinta serta saudaraku Aditya Muhammad Prabaswara dan dua saudariku Locita Cinantya Azzahra dan Shafa Amatisya Nayoni yang saya sayangi. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan moriil maupun materiil kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh masyarakat Dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta. Terimakasih telah menerima dan membantu dengan senang hati selama penyusun melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
9. Teman-teman seperjuangan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah angkatan 2011 dan teman-teman seperjuangan lainnya di Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Jazākumullāhu khairan kasīran wa jazākumullāhu ahsanal jazā’.

Tiada suatu hal apapun yang sempurna yang diciptakan seorang hamba karena kesempurnaan itu hanyalah milik-Nya. Dengan rendah hati penyusun menyadari betul keterbatasan pengetahuan serta pengalaman berdampak pada ketidaksempurnaan skripsi ini. Akhirnya harapan penyusun semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 11 Rajab 1436 H

30 April 2015 M

Mareta Niastiara Putri

NIM: 11350092



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoretik.....	9
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG KELUARGA DAN KELUARGA SAKINAH	
A. Pengertian dan Dasar Hukum Tentang Keluarga	23
1. Pengertian Keluarga.....	23

2. Tujuan Berkeluarga	25
3. Fungsi Keluarga.....	27
B. Pengertian dan Dasar Hukum Tentang Keluarga Sakinah	30
1. Pengertian Keluarga Sakinah	30
2. Kriteria Keluarga Sakinah.....	34
3. Aspek Kesejahteraan dalam Membentuk Keluarga Sakinah	36

**BAB III UPAYA DAN KENDALA MASYARAKAT DUSUN
JOGOYUDAN KELURAHAN GOWONGAN
KECAMATAN JETIS YOGYAKARTA DALAM
MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH**

A. Gambaran Geografis dan Demografis	44
1. Letak Geografis	44
2. Kependudukan.....	45
3. Mata Pencaharian	46
4. Kondisi Ekonomi.....	47
5. Keadaan Tingkat Pendidikan.....	48
6. Kehidupan Keagamaan.....	49
B. Upaya Masyarakat Dusun Jogoyudan dalam Membentuk Keluarga Sakinah.....	49
C. Kendala yang Dihadapi Masyarakat Dusun Jogoyudan dalam Membentuk Keluarga Sakinah dan Solusinya.....	63

BAB IV ANALISIS NORMATIF DAN SOSIOLOGIS TERHADAP UPAYA SERTA KENDALA MASYARAKAT DUSUN JOGOYUDAN DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

A. Analisis terhadap Upaya Masyarakat Dusun Jogoyudan dalam Membentuk Keluarga Sakinah	74
B. Analisis terhadap Kendala Masyarakat Dusun Jogoyudan dalam Membentuk Keluarga Sakinah	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran	100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Terjemahan.....	I
B. Biografi Ulama	VI
C. Pedoman Wawancara	X
D. Daftar Responden	XVII
E. Surat Izin Penelitian	
F. <i>Curriculum Vitae</i>	

DAFTAR TABEL

A. Tabel I. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	45
B. Tabel II. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	46

C. Tabel III. Jumlah Mata Pencaharian..... 47

D. Tabel IV. Jumlah Pendidikan dan Angkatan Kerja..... 48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menciptakan makhluknya secara berpasang-pasangan. Dalam al-Qur'an surat az-Zāriyāt ayat 49 yang berbunyi:

و من كلّ شيء خلقنا زوجين لعلّكم تذكرون¹

Berdasarkan Ayat al-Qur'an tersebut menyimpulkan, bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan untuk melakukan pernikahan yang bertujuan memenuhi tuntutan naluriah hidup manusia, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan keluarga sesuai ajaran Allah dan Rasul-Nya.²

Dalam melakukan sebuah pernikahan tentunya ada tujuan pokok yang ingin dicapai, salah satunya, yaitu untuk membentuk keluarga bahagia yang penuh ketenangan hidup dan rasa kasih sayang penuh dengan rida Allah. Hal ini tertera dalam firman Allah:

¹ Az-Zāriyāt (51): 49.

² Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, cet. ke-5 (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 1987), hlm. 11.

ومن آياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها و جعل بينكم

مودة و رحمة ان في ذلك لآيات لقوم يتفكرون³

Keluarga bahagia dalam kehidupan berumah tangga akan terwujud apabila segala kewajiban terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan terhadap lingkungan telah terpenuhi sesuai ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Keluarga bahagia meliputi kesejahteraan seluruh anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Kesejahteraan anggota keluarga ini harus dirasakan oleh seluruh anggota keluarga tanpa terkecuali.⁴

Dalam ajaran Islam mewujudkan keluarga sakinah dimulai dengan memberi pedoman pemilihan jodoh yang tepat, dengan unsur utamanya beragama kuat dan berakhlak luhur. Setelah pernikahan berlangsung, suami istri harus tahu benar kewajiban antara yang satu dengan yang lain, dan ditentukan pula fungsi masing-masing dalam kehidupan keluarga.

Salah satu tujuan dari pernikahan, yaitu untuk memperoleh keturunan. Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang diamanahkan kepada para orang tua yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar mereka bisa mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Dengan amanah itu, para orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang saleh.

³ Ar-Rûm (30): 21.

⁴ Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994), hlm. 12.

Orang tua wajib untuk membimbing anak ke arah hidup yang baik dan bertabiat saleh, memenuhi kebutuhan hidup anak-anak, baik jasmani maupun rohani, material maupun mental spiritual, sesuai ajaran Islam. Hubungan orang tua dengan anak yang diliputi rasa tanggung jawab dan kasih sayang guna mengantarkan anak bertabiat yang baik, harus memungkinkan orang tua menyampaikan nasihat-nasihat secara lisan, dapat membantu kebutuhan anak dalam perkembangannya, dan lebih berkesanggupan memberikan teladan baik yang akan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kemantapan anak hidup dalam keluarganya.⁵

Dambaan setiap keluarga adalah memiliki keluarga sakinah, akan tetapi untuk mewujudkannya bukanlah hal yang mudah. Di tengah arus kehidupan seperti sekarang ini, jangankan untuk membangun rumah tangga yang sakinah, untuk dapat mempertahankan keutuhan rumah tangga saja sudah merupakan sebuah prestasi. Oleh karena itu, dalam membentuk keluarga sakinah harus ada konsep tatanan hidup yang baik. Dengan tatanan hidup keluarga yang baik, maka akan tercipta tatanan kehidupan masyarakat yang baik begitu pula sebaliknya. Masyarakat memiliki pandangan dan cara masing-masing dalam membentuk keluarga sakinah. Masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi (masyarakat menengah ke atas) dengan ukuran penghasilan di atas UMP (Upah Minimum Provinsi) sesuai daerah tempat tinggal masing-masing dengan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah (masyarakat menengah ke bawah) dengan ukuran penghasilan di bawah UMP (Upah Minimum Provinsi) memiliki perbedaan dalam

⁵ *Ibid.*

membentuk keluarga sakinah. UMP (Upah Minimum Provinsi) kota Yogyakarta sebesar Rp. 1.302.500;.

Keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke atas akan mudah untuk mencukupi segala kebutuhan keluarganya, pendidikan anak akan berjalan dengan baik tanpa ada kendala biaya. Sedangkan keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah dalam membentuk keluarga sakinah ini kadang terkendala keadaan ekonomi keluarga. Penghasilan yang rendah sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan penghasilan yang rendah juga berpengaruh pada pendidikan anak. Pendidikan anak dapat berjalan kurang baik jika ada faktor kendala biaya dan orang tua cenderung fokus pada pekerjaan daripada keluarga sehingga anak-anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup.

Adanya perbedaan upaya dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat, maka menyebabkan penyusun tertarik melakukan penelitian pada masyarakat dusun Jogoyudan karena kondisi mereka seperti tempat tinggal, lingkungan pergaulan dan ekonomi keluarga belum sesuai dengan aspek kesejahteraan keluarga sakinah. Lokasi tempat tinggal mereka kurang memadai yang terletak tepat di bantaran sungai Code. Lingkungan pergaulan yang kurang baik dan kondisi ekonomi yang rendah. Dengan berbagai latar belakang yang telah penyusun sampaikan maka penyusun melakukan penelitian yang dijadikan skripsi dengan judul: “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi di Dusun Jogoyudan, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta Tahun 2014-2015)”.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang menjadi kajian adalah sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang dilakukan masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah?
2. Kendala apa saja yang dihadapi masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap upaya yang dilakukan masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Skripsi ini tidak lepas dari beberapa tujuan yang berkaitan dengan pokok masalah yang menjadi bahasan utama yang telah diuraikan di atas. Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah.

- b. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah ditinjau dari hukum Islam.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, dengan penyusunan skripsi ini penyusun berharap mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang hukum keluarga Islam, khususnya dalam bidang kajian membentuk keluarga sakinah.
- b. Secara praktis, penyusun berharap mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta pada khususnya dan masyarakat muslim pada umumnya yang telah berkeluarga dalam membentuk keluarga sakinah.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penyusun lakukan sejauh ini, ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang keluarga sakinah. Adapun karya ilmiah yang pernah penyusun jumpai berkaitan dengan keluarga sakinah di antaranya:

Pertama, karya ilmiah yang disusun oleh Chalimatus Sa'diyah yang berjudul “Persepsi Masyarakat dusun Nangsri kelurahan Girikerto terhadap Kafa'ah sebagai Usaha untuk Menciptakan Keluarga Sakinah Ma Waddah Wa Rahmah”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan, bahwa persepsi masyarakat Nangsri mengenai *kafa'ah* dalam pernikahan sangatlah penting guna mencapai keharmonisan keluarga dalam berumah tangga.⁶

Kedua, karya ilmiah yang disusun oleh Achmad Fathoni yang berjudul “Peran Tarekat Alawiyah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi terhadap Majelis Muhyin Nufuus Rejowinangun Kotagede Yogyakarta)”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa keluarga sakinah menurut pandangan jamaah Majelis Muhyin Nufuus adalah keluarga yang mempunyai unsur *duniawi* dan *ukhrawi*. *Duniawi* artinya kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi, terdapat rasa saling mencintai, menghormati, pengertian, dan memaafkan. *Ukhrawi* artinya dalam mengarungi kehidupan rumah tangga harus senantiasa dihiasi oleh keimanan, ketakwaan, keikhlasan, zikir, dan amalan serta sikap-sikap lain yang bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Peran tarekat Alawiyah terhadap pembentukan keluarga sakinah pada jamaah Majelis Muhyin Nufuus lebih menekankan pada peningkatan sisi religiusitas dan spiritualitas.⁷

⁶ Chalimatus Sa'diyah, “Persepsi Masyarakat dusun Nangsri kelurahan Girikerto terhadap Kafa'ah sebagai Usaha untuk Menciptakan Keluarga Sakinah Ma Waddah Wa Rahmah”, *skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

⁷ Achmad Fathoni, “Peran Tarekat Alawiyah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi terhadap Majelis Muhyin Nufuus Rejowinangun Kotagede Yogyakarta)”, *skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

Ketiga, karya ilmiah yang disusun oleh Khusnul Khotimah yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI (Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Kulon)”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai kehidupan keluarga TKI dalam membentuk keluarga yang harmonis serta pengaruh pekerjaan TKI terhadap keharmonisan keluarga ditinjau dari hukum Islam.

Pengaruh pekerjaan TKI ini memberikan pengaruh negatif terhadap keharmonisan keluarga, banyak keluarga TKI ini yang selingkuh bahkan melakukan perceraian dikarenakan komunikasi di antara anggota keluarga yang kurang maksimal. Menurut hukum Islam pekerjaan sebagai TKI ini memberikan manfaat akan tetapi di satu sisi memunculkan juga *maḍarat* dan karena *maḍaratnya* lebih besar maka sebaiknya bekerja sebagai TKI ini tidak dilakukan.⁸

Setelah menelaah tiga karya ilmiah di atas, bahwa penelitian yang penyusun lakukan berbeda dengan tiga karya ilmiah tersebut. Perbandingan penelitian penyusun dengan karya ilmiah *pertama* di atas, yaitu lebih fokus pada pentingnya ukuran *kafa'ah* antara kedua calon mempelai yang sangat berpengaruh besar dalam pembentukan keluarga sakinah, sedangkan penelitian penyusun lebih fokus pada bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah serta kendala apa saja yang dialami selama berkeluarga dalam membentuk keluarga sakinah. Kemudian karya ilmiah *kedua* di atas fokus pada

⁸ Khusnul Khotimah, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI (Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Wetan)”, *skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

pentingnya peran tarekat Alawiyyah dalam membentuk keluarga sakinah, sedangkan pada penelitian penyusun lebih fokus pada bagaimana upaya dan apa saja kendala masyarakat marginal di perkotaan dalam membentuk keluarga sakinah dan karya ilmiah yang *ketiga* di atas lebih fokus pada pengaruh pekerjaan TKI dalam pembentukan keluarga sakinah, sedangkan penelitian penyusun fokus pada upaya apa saja yang dilakukan masyarakat untuk membentuk keluarga sakinah dan kendala apa saja yang mempengaruhi terbentuknya keluarga sakinah.

E. Kerangka Teoretik

Pernikahan memang merupakan amal ibadah, sebab dengan pernikahan itu terlaksanalah apa yang dikehendaki oleh Allah SWT. Selain itu pernikahan juga suatu amal sesuai dengan teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Pernikahan didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁹

Anjuran untuk melaksanakan pernikahan pun merupakan tatanan syariat Islam yang wajib ditaati oleh setiap muslim. Allah SWT berfirman yang berbunyi:

⁹ Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1*, (Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2005), hlm. 18.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا¹⁰

Adapun tujuan pernikahan, yaitu memperoleh kehidupan bahagia, tenang dan damai, saling mengasihi dan mencintai, regenerasi/reproduksi, pemenuhan kebutuhan biologis, menjaga kehormatan, dan sebagai ibadah.¹¹ Untuk memperoleh kehidupan bahagia, tenang, dan bahagia atau yang biasa kita kenal dengan sebutan keluarga sakinah ini kebutuhan material dan biologis harus tercukupi dan harus diliputi dengan rasa kasih sayang antara anggota keluarga yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Sehingga akan tercipta kebahagiaan dan terhindar dari rasa ketidakadilan dalam keluarga.

Kehidupan keluarga sakinah merupakan wujud keluarga yang didambakan oleh setiap pasangan suami istri, yakni keluarga yang bahagia sejahtera lahir batin, akan tetapi tidak semua pasangan suami istri memahami kiat-kiat yang harus ditempuh untuk mewujudkan keluarga sakinah tersebut, sehingga tidak sedikit di antara mereka yang tidak sanggup mewujudkan keluarga sakinah bahkan gagal dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam dimulai dengan memberi pedoman pemilihan jodoh yang tepat. Dengan unsur utamanya beragama kuat dan berakhlak luhur. Setelah pernikahan berlangsung suami isteri harus mengetahui kewajiban-kewajibannya satu sama lain. Seluruh anggota keluarga

¹⁰ An-Nisâ (4):1.

¹¹ Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1*, hlm. 38.

harus menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing agar dapat tercipta keluarga sakinah.

Ada beberapa garis umum yang dapat digunakan untuk menciptakan keluarga sakinah, yaitu:

1. Terpenuhi sandang, pangan, dan papan.
2. Saling pengertian antara suami isteri, sehingga terbinalah kehidupan yang rukun dan damai.
3. Saling setia dan mencintai sehingga dapat dicapai ketenangan dan keamanan lahir batin yang menjadi pokok kekalnya hubungan.
4. Mampu menghadapi persoalan dan kesukaran yang datang dengan tenang dan bijaksana, tidak terburu-buru dalam mencari jalan keluarnya.
5. Saling membantu, mempercayai dalam memikul tugas rumah tangga.
6. Dapat memahami kelemahan dan kekurangan di antara anggota keluarga.
7. Dapat mengusahakan sumber penghasilan yang layak untuk seluruh keluarga¹²

Agar dapat mencapai keluarga sakinah, maka setiap keluarga harus memegang garis-garis umum ini dan memenuhi segala aspek kesejahteraan keluarga.

Allah SWT berfirman:

ومن آياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها و جعل بينكم

¹² NJ. Aisjah Dachlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, (Djakarta: Jamunu, 1969), hlm. 24.

مَوَدَّةٌ وَرَحْمَةٌ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ¹³

Surat ar-Rûm ayat 21 di atas menjelaskan bahwa tujuan dari sebuah pernikahan, yaitu untuk membentuk keluarga sakinah. Keluarga sakinah akan tercipta apabila dalam keluarga tercipta rasa kasih dan sayang, tercipta rasa tenang dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati dalam menjalani bahtera kehidupan rumah tangga dengan rasa aman dan damai.

BP4 merupakan Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan. BP4 sangat berperan penting bagi para calon pengantin untuk menciptakan keluarga sakinah dalam pernikahan, para calon pengantin ketika akan melakukan pernikahan wajib mengikuti program BP4. Dengan ini, untuk mencapai kemaslahatan, seperti bagaimana kehidupan berkeluarga yang mencakup terpenuhinya ekonomi keluarga, pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan anak dalam keluarga, maka bisa ditempuh dengan cara menolak masfsadat ataupun dengan meraih maslahat. Hal ini, sesuai dengan kaidah fiqh sebagai berikut ini:

جلب المصالح ودرء المفساد¹⁴

Dalam program BP4 ada berbagai kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II,

¹³ Ar-Rûm (30): 21.

¹⁴ Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih, Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27.

keluarga sakinah III, dan keluarga sakinah III plus. Uraian masing-masing kriteria sebagai berikut:¹⁵

1. Keluarga pra sakinah

Keluarga pra sakinah, yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan pernikahan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual, dan material secara minimal, seperti keimanan, salat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan, dan kesehatan.

2. Keluarga sakinah I

Keluarga sakinah I, yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas pernikahan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

3. Keluarga sakinah II

Keluarga sakinah II, yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas pernikahan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu

¹⁵ Ditjen Bimas Islam, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: 2003), hlm. 23.

menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, infaq, zakat, amal jariah, menabung, dan sebagainya.

4. Keluarga sakinah III

Keluarga sakinah III, yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah, sosial psikologi, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

5. Keluarga sakinah III plus

Keluarga sakinah III plus, yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, dan akhlaqul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa untuk terciptanya keluarga sakinah maka perlu memperhatikan tiga aspek lahiriyah keluarga sakinah yang terdiri dari:

16

1. Tercukupinya kebutuhan hidup (ekonomi) sehari-hari.
2. Kebutuhan biologis antara suami dan istri tersalurkan dengan baik dan sehat.
3. Terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: Mizan), hlm. 235.

4. Setiap anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal.

Halnya dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 187 yang berbunyi:

...هِنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَهُنَّ...¹⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan, bahwa hubungan antara suami isteri harus atas dasar saling membutuhkan, seperti pakaian dan yang memakainya. Fungsi pakaian ada tiga, yaitu menutup aurat, melindungi diri dari panas dingin, dan perhiasan. Suami terhadap isteri dan sebaliknya harus mengfungsikan diri dalam tiga hal tersebut. Suami isteri dalam bergaul harus memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut (ma`ruf), tidak asal benar dan hak, oleh karena itu sebagai pasangan suami isteri harus saling memahami, melengkapi, dan membantu agar tercipta kehidupan yang harmonis.

Dua teori sosiologi menurut Michel Foucault yang mempengaruhi proses dalam masyarakat, yaitu:

1. Teori fungsionalisme

Teori fungsionalisme mengajarkan bahwa secara teknis masyarakat dapat dipahami dengan melihat sifatnya sebagai suatu analisis sistem sosial dan subsistem sosial. Masyarakat pada hakikatnya tersusun kepada bagian-bagian secara struktural, dimana dalam masyarakat terdapat berbagai sistem-sistem dan faktor-faktor, yang satu sama lain mempunyai peran dan fungsinya

¹⁷ Al-Baqarah (2): 187.

masing-masing, saling berfungsi, dan mendukung dengan tujuan agar masyarakat dapat terus bereksistensi.¹⁸

2. Teori konflik

Teori konflik merupakan antitesis dari paham fungsionalisme karena dalam fungsionalisme masyarakat teratur dalam sebuah sistem, sehingga keteraturan masyarakat lebih menonjol dibandingkan dengan konflik dalam masyarakat. Sebaliknya teori konflik mengajarkan bahwa dalam setiap masyarakat selalu terdapat konflik seperti perbedaan kepentingan, perbedaan pendapat, kepuasan seksualitas, dan insting.¹⁹

Keluarga merupakan salah satu elemen dari masyarakat yang mempunyai peran dan fungsi tersendiri, yang dimaksud keluarga di sini adalah keluarga batih, yaitu keluarga kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri, dan anak.²⁰ Dalam sebuah keluarga terdapat pembagian peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga. Setiap anggota keluarga wajib menjalankan fungsi dan perannya masing-masing karena sangat penting untuk terbentuknya keluarga sakinah. Berjalannya peran dan fungsi anggota keluarga dengan baik, maka akan menghindarkan timbulnya konflik di antara anggota keluarga.

Di luar kehidupan keluarga batih terdapat suatu lingkungan sosial, secara sosiologis lingkungan sosial mencangkup lingkup yang sangat luas, oleh

¹⁸ Fuadi Munir, *Teori-teori dalam Sosiologi Hukum*, edisi 1, cet. ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 25.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 28.

²⁰ Soejono Sukanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ihwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 23.

karena berintikan pada interaksi sosial. Lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan pendidikan formal, lingkungan pekerjaan, dan lingkungan tetangga.²¹ Ketiga lingkungan sosial tersebut sangat mempengaruhi pola hidup keluarga batih, sehingga mempengaruhi pula dalam pembentukan keluarga sakinah.

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang riil, yaitu data yang sesuai dengan data yang ada. Dalam hal ini penyusun mendapatkan data dari masyarakat dusun Jogoyudan, Gowongan Jetis Yogyakarta terkait upaya membentuk keluarga sakinah.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah preskriptif, yaitu sebuah penelitian untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial. Bertujuan untuk mengungkap, menggambarkan, mengurai, dan menganalisis data yang sebagaimana adanya, sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta. Penyusun menjelaskan mengenai upaya dan kendala masyarakat dusun Jogoyudan

²¹ *Ibid.*, hlm. 25.

Gowongan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah dan menganalisis serta memberikan penilaian sesuai atau tidak berdasarkan hukum Islam.

3. Sumber data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat Jogoyudan yang terdiri dari 3 (tiga) KK dari RT 32 dan tiga (tiga) KK dari RT 34.
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari buku-buku, skripsi, jurnal, dan tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini.

4. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi, yaitu metode yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dari dekat selama tiga bulan mengenai keadaan lingkungan dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta serta aktifitas masyarakat dusun Jogoyudan dalam menciptakan keluarga sakinah.
- b. Wawancara sistematis, yaitu penyusun melakukan wawancara dengan mempersiapkan pedoman wawancara secara tertulis kepada narasumber yang berkompeten.²² Penyusun melakukan wawancara kepada 6 (enam) kepala keluarga masyarakat dusun Jogoyudan yang terdiri dari 3 (tiga) KK dari RT 32 dan tiga (tiga) KK dari RT 34 terkait permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Wawancara dilaksanakan secara terbuka dan terencana dengan didasari beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan.

²² Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metedologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1992), hlm. 145.

- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat pada ketua RW dan RT dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta yang tentunya dokumen berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini dan dari beberapa buku yang dijadikan referensi oleh penyusun.

5. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan normatif sosiologis.

a. Normatif

Pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang kerangka fikir digunakan untuk menganalisis persoalan upaya masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta berdasarkan pada ketentuan-ketentuan hukum Islam.

b. Sosiologis

Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk melihat dan mempelajari bagaimana masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam upaya membentuk keluarga sakinah serta kendala apa saja yang mempengaruhi terbentuknya keluarga sakinah.

6. Teknik analisis data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) metode analisis data, yaitu:

- a. Metode induktif, adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta khusus, yakni peristiwa konkrit yang terjadi di dusun Jogoyudan Gowongan Jetis

Yogyakarta terkait dengan upaya dan kendala masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah yang kemudian ditarik pada kesimpulan yang umum.

- b. Metode deduktif, adalah proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum untuk menilai pengetahuan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan untuk memberikan penilaian tentang upaya masyarakat Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah sesuai atau tidak dengan hukum Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami dan mencermati skripsi ini, dan juga dalam setiap penyajian karya tulis diharapkan tersaji secara sistematis, maka penyusun membagi pembahasan dalam skripsi ini ke dalam lima bab pembahasan. Adapun pembagian pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab *Pertama*, bagian ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub pembahasan, yaitu *pertama*, latar belakang masalah yang memuat penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, apa yang melatar belakangi masalah ini. *Kedua*, pokok masalah yang memberi penegasan terhadap latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan, yaitu apa yang akan dicapai dalam penelitian ini. *Keempat*, telaah pustaka adalah untuk memberikan penelusuran tentang penelitian-penelitian yang ada dan untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan diteliti ini merupakan sebuah penelitian baru yang belum diteliti oleh orang lain. *Kelima*, kerangka teoretik mengangkat pola berfikir atau kerangka berfikir dalam

memecahkan masalah atau pandangan-pandangan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. *Keenam*, metode penelitian, penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisa permasalahan. *Ketujuh*, sistematika pembahasan untuk mensistematikan gambaran awal penelitian.

Bab *Kedua*, mendeskripsikan mengenai tinjauan hukum Islam tentang keluarga dan keluarga sakinah. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: pengertian dan dasar hukum tentang keluarga dan pengertian dan dasar hukum tentang keluarga sakinah. Pada sub bab konsep keluarga penyusun akan menjelaskan mengenai pengertian keluarga, tujuan berkeluarga, dan fungsi keluarga. Sedangkan pada sub bab keluarga sakinah akan menjelaskan mengenai pengertian keluarga sakinah, kriteria keluarga sakinah, dan aspek kesejahteraan dalam membentuk keluarga sakinah. Urgensi dari bab ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang keluarga sakinah secara umum.

Bab *Ketiga*, pada bab ini penyusun memaparkan mengenai upaya dan kendala masyarakat dusun Jogoyudan kelurahan Gowongan kecamatan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah, yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: gambaran geografis dan demografis, upaya masyarakat dusun Jogoyudan dalam membentuk keluarga sakinah dan kendala yang dihadapi masyarakat dusun Jogoyudan dalam membentuk keluarga sakinah dan solusinya. Pada sub bab gambaran geografis dan demografis penyusun akan memaparkan mengenai letak geografis, kependudukan, mata pencaharian, kondisi ekonomi, keadaan tingkat pendidikan, dan kehidupan keagamaan. Sedangkan pada sub bab upaya dan kendala masyarakat dusun Jogoyudan dalam membentuk keluarga

sakinah dan solusinya, penyusun akan memaparkan hasil wawancara dengan masyarakat Jogoyudan mengenai upaya dan kendala mereka alami dalam membentuk keluarga sakinah.

Dengan adanya gambaran umum dusun Jogoyudan ini agar pembaca dapat memahami dan mengetahui dimana obyek penelitian ini berada.

Bab *Keempat*, pada bab ini merupakan pembahasan inti dari penyusun skripsi. Penyusun memaparkan analisis normatif sosiologis terhadap upaya serta kendala masyarakat dusun Jogoyudan dalam membentuk keluarga sakinah, yang akan menganalisis terhadap upaya dan kendala masyarakat dusun Jogoyudan dalam membentuk keluarga sakinah.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup, penyusun mengemukakan kesimpulan dari skripsi ini secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan jawaban atas pokok masalah yang telah dikemukakan dan saran-saran yang kemudian diakhiri dengan daftar pustaka sebagai rujukan serta beberapa lampiran yang dianggap relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan kajian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan masyarakat dusun Jogoyudan dalam membentuk keluarga sakinah ada tujuh aspek kesejahteraan keluarga menurut NJ. Aisjah Dachlan, yaitu:
 - a. Aspek kehidupan beragama dan ibadah dalam keluarga. Dalam aspek ini, mereka selalu membimbing anak-anak di bidang keagamaan sehingga segala aspek ibadah di dalam keluarga berjalan dengan lancar dan baik.
 - b. Aspek pendidikan anak. Dalam aspek ini, mereka telah mengasuh, mendidik, dan memelihara anak-anaknya dengan baik serta mengarahkan ke hal-hal yang positif.
 - c. Aspek kesehatan keluarga. Dalam aspek ini, mereka berupaya untuk menjaga kebersihan makanan, tubuh, dan yang terpenting adalah lingkungan tempat tinggal.
 - d. Aspek ekonomi keluarga. Dalam aspek ini, mereka terus berusaha untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya, sehingga kebutuhan keluarga akan tercukupi dengan baik.

- e. Aspek sosial dalam keluarga. Dalam aspek ini, mereka memiliki prinsip untuk saling mengerti, memahami, dan menjaga komunikasi antara anggota keluarga maupun masyarakat.
 - f. Aspek tempat tinggal. Dalam aspek ini, upaya yang pernah mereka lakukan, yaitu membangun rumah mereka lebih tinggi dari sebelumnya untuk mencegah luapan air dari sungai Code.
 - g. Aspek sosial dalam masyarakat. Dalam aspek ini telah berjalan dengan baik, rukun, dan jarang terjadi konflik antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya.
2. Ada berbagai kendala yang mempengaruhi masyarakat Jogoyudan dalam membentuk keluarga sakinah. Ada tiga kendala terbesar dari tujuh aspek kesejahteraan keluarga yang dirasakan oleh masyarakat Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta, yaitu:
- a. Aspek ekonomi keluarga, dengan penghasilan ekonomi yang pas-pasan.
 - b. Aspek tempat tinggal, lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang memadai.
 - c. Aspek lingkungan dari segi pergaulan yang kurang baik.
3. Menurut hukum Islam upaya masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam menciptakan keluarga sakinah telah sesuai dengan hukum Islam. Ada dua faktor, yaitu upaya internal dan upaya eksternal. Berbagai upaya telah mereka lakukan untuk membentuk keluarga agar lebih baik dan menjadi keluarga sakinah. Upaya internal

dan eksternal telah dilakukan sesuai dengan hukum Islam yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi dasar terbentuknya keluarga sakinah. Hadis yang menjelaskan mengenai pendidikan keluarga. Kaidah fiqh yang menjelaskan untuk meraih kebaikan dan menghilangkan keburukan dalam keluarga dan pendapat para ulama yang menjelaskan mengenai aspek-aspek terbentuknya keluarga sakinah.

B. Saran-saran

Dari hasil yang diperoleh melalui penelitian, maka penyusun dapat memberi masukan kepada masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dan masyarakat umum:

1. Masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta: semoga penelitian ini memberi manfaat/solusi bagi kehidupan masyarakat khususnya yang telah berkeluarga untuk meningkatkan kembali dalam upaya membentuk keluarga sakinah tentunya di bidang ekonomi, tempat tinggal, dan pergaulan anak-anak di lingkungan tempat tinggal.
2. Masyarakat Umum: semoga penelitian ini memberi manfaat/solusi bagi kehidupan masyarakat umum, bahwa dalam menciptakan keluarga sakinah harus terpenuhi segala aspek-aspek kesejahteraan keluarga, sehingga terhindar dari segala kendala yang mempengaruhi terbentuknya keluarga sakinah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta Pusat, Pena Pundi Aksara, 2006.

B. Hadis

Nawawi, Yahya ben Saraf al-, *Sahih Muslim bi sarh al-Nawawi*, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010.

Sahar, Nufuri, Khalil Ahmad al-, *Badhalu al-Majhud fi Hall Abi Dawud*, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Jilid II, 2007.

Qarwani, Abi Abdillah Muhammad bin Zain al-, *Sunan Ibni Mâjah*, Beirut, Dar Ibnu al-Haisan, 1987.

C. Fiqh dan Usul Fiqh

Basyir, Ahmad Azhar, *Hukum Perkawinan Islam*, Yogyakarta, Bagian Penerbitan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 1987.

Basyir, Ahmad Azhar dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Berencana*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1994.

Basyir, Ahmad Azhar dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1994.

Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.

Dachlan, NJ Aisjah, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, Djakarta, Jamunu, 1969.

Ditjen, Bimas Islam, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, Jakarta, 2003.

Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih, Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, Jakarta, Kencana, 2006.

Fauzil, Adhim M, *Mencapai Pernikahan Barakah*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2004.

Ma'ruf, Noor Faried, *Menuju Keluarga Sejahtera & Bahagia*, Bandung, PT Al Ma'arif, 1983.

Miharso, Mantep, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta, Satria Insania Press, 2004.

Nasution, Khoirudin, *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta, Academia dan Tazaffa, 2005.

Shihab, M Quraish, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, Bandung, Mizan.

Shabbagh, Mahmud al-, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1991.

D. Skripsi

Fathoni, Achmad, *Peran Tarekat Alawiyah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi terhadap Majelis Muhyin Nufuus Rejowinangun Kotagede Yogyakarta)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Khotimah, Khusnul, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI (Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Wetan)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Nidha, Kiswatun, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Jama'ah Tabligh (Perspektif Hukum Islam)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Sa'diyah, Chalimatus, *Persepsi Masyarakat Dusun Nangsri Kelurahan Girikerto terhadap Kafa'ah sebagai Usaha untuk Menciptakan Keluarga Sakinah Ma Waddah Wa Rahmah*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2008.

E. Lain-Lain

Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta, Granit, 2004.

Anonymous, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995.

Horton dan Hurt, *Sosiologi terj. Aminuddin Ram dan Tita Sobari*, Jakarta, Erlangga, 1996.

- Kauman, Fuad dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1998.
- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta, Liberty, 2008.
- Linda dan Richard Eyre, *3 Langkah Menuju Keluarga yang Harmonis*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Munir, Fuadi, *Teori-teori dalam Sosiologi Hukum*, edisi 1, cet. ke-1, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada Press, 1993.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1992.
- Sodik, Mochamad, Inayah Rohmaniyah, Waryono Abdul Ghafur, Alimatul Qibtiyah, dan Muh. Isnanto, *Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*, Yogyakarta, Pusat Study Wanita (PSW) UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga tentang Ihwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2001.

Lampiran I

DAFTAR TERJEMAHAN

No.	Hlm.	Foot Note	Terjemahan
			BAB I
1.	1	1	Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.
2.	2	3	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.
3.	10	10	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.
4.	12	13	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.
5.	12	14	Meraih manfaat dan menolak kerusakan.
6.	15	17	Mereka itu adalah pakaian bagi kalian, dan kalian pun adalah pakaian bagi mereka.

BAB II			
7.	25	8	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.
8.	26	10	Nikah itu sunnahku, dan yang tidak mau mengikuti sunnahku, tidaklah termasuk umatku.
9.	27	12	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.
10.	29	16	Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa".
11.	31	20	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.
12.	38	25	Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri

		<p>dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji”.</p> <p>Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.</p> <p>Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun, Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.</p> <p>Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakakan.</p> <p>(Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Maha halus lagi Maha teliti”.</p> <p>Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.</p> <p>Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.</p> <p>Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan</p>
--	--	---

			lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.
13.	39	28	Dan makanlah makanan yang halal lagi baik (thayib) dari apa yang telah dirizkikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah dan kamu beriman kepada-Nya.
14.	40	30	Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada istrinya dengan cara ma'ruf.
15.	41	31	Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah.
16.	42	32	Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya.
17.	42	33	Meraih manfaat dan menolak kerusakan.
BAB III			
-	-	-	-
BAB IV			
18.	74	1	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.
19.	77	3	Suruhlah anak-anak kamu shalat jika mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka jika telah berumur sepuluh tahun (dan masih tidak melakukannya).

20.	78	5	Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa".
21.	80	7	Dan makanlah makanan yang halal lagi baik (thayib) dari apa yang telah dirizkikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah dan kamu beriman kepada-Nya.
22.	81	8	Meraih manfaat dan menolak kerusakan.
23.	81	11	Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya.
24.	87	17	Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.
25.	89	19	Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
26.	90	21	Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada istrinya dengan cara ma'ruf.
27.	95	26	Meraih manfaat dan menolak kerusakan.

Lampiran II

BIOGRAFI ULAMA

A. Imam Bukhari

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari atau lebih dikenal Imam Bukhari (Lahir 196 H/810 M - Wafat 256 H/870 M) adalah ahli hadits yang termasyhur di antara para ahli hadits sejak dulu hingga kini bersama dengan Imam Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, an-Nasai dan Ibnu Majah bahkan dalam kitab-kitab fiqh dan hadits, hadis-hadis dia memiliki derajat yang tinggi. Sebagian menyebutnya dengan julukan *Amirul Mukminin fil Hadits* (Pemimpin kaum mukmin dalam hal Ilmu Hadis). Dalam bidang ini, hampir semua ulama di dunia merujuk kepadanya.

Dia diberi nama Muhammad oleh ayah dia, Ismail bin Ibrahim. Yang sering menggunakan nama asli dia ini adalah Imam Turmudzi dalam komentarnya setelah meriwayatkan hadis dalam Sunan Turmudzi. Sedangkan kunyah dia adalah Abu Abdullah. Karena lahir di Bukhara, Uzbekistan, Asia Tengah, dia dikenal sebagai al-Bukhari. Dengan demikian nama lengkap dia adalah *Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari*. Ia lahir pada tanggal 13 Syawal 194 H (21 Juli 810 M). Tak lama setelah lahir, dia kehilangan penglihatannya.

Bukhari dididik dalam keluarga ulama yang taat beragama. Dalam kitab *ats-Tsiqat*, Ibnu Hibban menulis bahwa ayahnya dikenal sebagai orang yang wara' dalam arti berhati hati terhadap hal hal yang bersifat syubhat (ragu-ragu) hukumnya terlebih lebih terhadap hal yang haram. Ayahnya adalah seorang ulama bermadzhab Maliki dan merupakan murid dari Imam Malik, seorang ulama besar dan ahli fikih. Ayahnya wafat ketika Bukhari masih kecil.

Bukhari berguru kepada Syekh ad-Dakhili, ulama ahli hadits yang masyhur di Bukhara. pada usia 16 tahun bersama keluarganya, ia mengunjungi kota suci terutama Mekkah dan Madinah, dimana dikedua kota suci itu dia mengikuti kuliah para guru besar hadits. Pada usia 18 tahun dia menerbitkan kitab pertama *Kazaya Shahabah wa Tabi'in*, hafal kitab-kitab hadits karya Mubarak dan Waki bin Jarrah bin Malik. Bersama gurunya Syekh Ishaq, menghimpun hadis-hadis shahih dalam satu kitab, dimana dari satu juta hadis yang diriwayatkan 80.000 perawi disaring menjadi 7275 hadis.

Bukhari memiliki daya hafal tinggi sebagaimana yang diakui kakaknya, Rasyid bin Ismail. Sosok dia kurus, tidak tinggi, tidak pendek, kulit agak

kecoklatan, ramah dermawan, dan banyak menyumbangkan hartanya untuk pendidikan.

B. Imam Muslim

Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi atau sering dikenal sebagai Imam Muslim (821-875) dilahirkan pada tahun 204 Hijriah dan meninggal dunia pada sore hari Ahad bulan Rajab tahun 261 Hijriah dan dikuburkan di Naisaburi.

Dia juga sudah belajar hadis sejak kecil seperti Imam Bukhari dan pernah mendengar dari guru-guru al-Bukhari dan ulama lain selain mereka. Orang yang menerima hadis dari dia ini, termasuk tokoh-tokoh ulama pada masanya. Ia juga telah menyusun beberapa tulisan yang bermutu dan bermanfaat. Yang paling bermanfaat adalah kitab Shahihnya yang dikenal dengan Shahih Muslim. Kitab ini disusun lebih sistematis dari Shahih Bukhari. Kedua kitab hadis shahih ini, Shahih Bukhari dan Shahih Muslim biasa disebut dengan *ash-Shahihain*. Kedua tokoh hadis ini biasa disebut asy-Syaikhani atau asy-Syaikhaini, yang berarti dua orang tua yang maksudnya dua tokoh ulama ahli hadis. Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* terdapat istilah *akhraja hu* yang berarti mereka berdua meriwayatkannya.

Ia belajar hadis sejak masih dalam usia dini, yaitu mulai tahun 218 H. Ia pergi ke Hijaz, Irak, Syam, Mesir, dan negara-negara lainnya. Di Khurasan, ia berguru kepada Yahya bin Yahya dan Ishak bin Rahawaih, di Ray ia berguru kepada Muhammad bin Mahran dan Abu `Ansan, di Irak ia belajar hadis kepada Imam Ahmad dan Abdullah bin Maslamah, di Hijaz belajar kepada Sa`id bin Mansur dan Abu Mas`Abuzar, di Mesir berguru kepada `Amr bin Sawad dan Harmalah bin Yahya, dan kepada ulama ahli hadis yang lain.

Dia berkali-kali mengunjungi Baghdad untuk belajar kepada ulama-ulama ahli hadis, dan kunjungannya yang terakhir pada 259 H, di waktu Imam Bukhari datang ke Naisabur, dia sering datang kepadanya untuk berguru, sebab ia mengetahui jasa dan ilmunya. Dan ketika terjadi fitnah atau kesenjangan antara Bukhari dan az-Zihli, ia bergabung kepada Bukhari, sehingga hal ini menjadi sebab terputusnya hubungan dengan az-Zihli. Muslim dalam Sahihnya maupun dalam kitab lainnya, tidak memasukkan hadis-hadis yang diterima dari az-Zihli padahal ia adalah gurunya. Hal serupa ia lakukan terhadap Bukhari. Ia tidak meriwayatkan hadis dalam sahihnya, yang diterimanya dari Bukhari, padahal iapun sebagai gurunya. Nampaknya pada hemat Muslim, yang lebih baik adalah tidak memasukkan ke dalam sahihnya hadis-hadis yang diterima dari kedua gurunya itu, dengan tetap mengakui mereka sebagai guru.

Imam Muslim wafat pada Minggu sore, dan dikebumikan di kampung Nasr Abad, salah satu daerah di luar Naisabur, pada hari Senin, 25 Rajab 261 H / 5 Mei 875 dalam usia 55 tahun.

C. Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA

Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA (lahir di Rappang, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, 16 Februari 1944, umur 71 tahun) adalah seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu al-Qur'an dan mantan Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII (1998). Ia berasal dari keluarga keturunan Arab Quraisy-Bugis yang terpelajar. Ayahnya, Prof. Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Abdurrahman Shihab dipandang sebagai salah seorang ulama, pengusaha, dan politikus yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujungpandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia bagian timur, dan IAIN Alauddin Ujungpandang. Ia juga tercatat sebagai rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut: UMI 1959-1965 dan IAIN 1972-1977.

Pendidikan formalnya di Makassar dimulai dari sekolah dasar sampai kelas 2 SMP. Pada tahun 1956, ia di kirim ke kota Malang untuk nyantri di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah. Karena ketekunannya belajar di pesantren, 2 tahun berikutnya ia sudah mahir berbahasa arab. Melihat bakat bahasa arab yg dimilikinya, dan ketekunannya untuk mendalami studi keislamannya, Quraish beserta adiknya Alwi Shihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar Cairo melalui beasiswa dari Propinsi Sulawesi, pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua 'Idadiyah Al Azhar (setingkat SMP/Tsanawiyah di Indonesia) sampai menyelesaikan tsanawiyah Al Azhar. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadis. Pada tahun 1967 ia meraih gelar LC. Dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul "al-I'jaz at-Tasryi'i al-Qur'an al-Karim (kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum)".

M.Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal. Berdasar pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang ia tempuh melalui pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuannya menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lugas, rasional, dan kecenderungan pemikiran yang moderat. Quraish Shihab memang bukan satu-satunya pakar al-Qur'an di Indonesia, tetapi kemampuannya menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks kekinian dan masa post modern membuatnya lebih dikenal dan lebih unggul daripada pakar al-Qur'an lainnya. Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir yang pendidik. Keahliannya dalam bidang tafsir tersebut untuk diabdikan dalam bidang pendidikan. Kedudukannya sebagai Pembantu Rektor, Rektor, Menteri Agama, Ketua MUI, Staf Ahli Mendikbud, Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan, menulis karya ilmiah, dan ceramah amat erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Dengan kata lain bahwa ia adalah seorang ulama yang memanfaatkan keahliannya untuk

mendidik umat. Hal ini ia lakukan pula melalui sikap dan kepribadiannya yang penuh dengan sikap dan sifatnya yang patut diteladani.

D. Khoiruddin Nasution

Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, MA., adalah guru besar Fakultas Syari'ah dan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Tenaga Pengajar Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta mengampu mata kuliah Hukum Perkawinan dan Perceraian di Dunia Muslim Kontemporer di Pascasarjana (MSI-UII) dan Pascasarjana (MPd.I) UNU Surakarta mengampu mata kuliah Sejarah Pemikiran dalam Islam.

Karya buku yang lahir dari bapak tiga anak ini adalah: (1) *Riba dan Poligami: Sebuah Studi Atas pemikiran Muhammad 'Abduh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, (2) *Status Wanita di Asia Tenggara: Studi terhadap Perundang-undangan Perkawinan Muslim Kontemporer Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: INIS, 2002, (3) Editor, *Tafsir-tafsir Baru di Era Multi Kultural*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga – Kurnia Alam Semesta, 2002, (4) *Fazlur Rahman tentang Wanita*, Yogyakarta: Tazzafa & ACAdEMIA, 2002, (5) Editor bersama Prof. Dr. H. M. Atho' Mudzhar, *Hukum Keluarga di Dunia Islam Modern: Studi Perbandingan dan Keberanjakan UU Modern dari Kitab-Kitab Fikih*, Jakarta: Ciputat Press, 2003, (6) *Hukum Perkawinan I: Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim*, Yogyakarta: ACAdEMIA + TAZZAFa, 2004, (7) Bersama dkk., *Reinterpretasi Hukum Islam tentang Aborsi*, Jakarta: Universitas Yarsi, 2006, (8) *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: ACAdEMIA & TAZZAFa, 2007, (9) *Pengantar dan Pemikiran Hukum Keluarga (Perdata) Islam*, Yogyakarta: ACAdEMIA & TAZZAFa, 2007, (11) Editor, *Antologi Pemikiran Hukum Islam di Indonesia: antara Idealitas dan Realitas*, Yogyakarta: Syari'ah Press, 2008, (12) *Smarta & Sukses*, Yogyakarta: ACAdEMIA + TAZZAFa, 2008, dan (13) editor bersama, *Pemikiran Hukum Islam*, Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Press, 2009.

Di samping pernah mendapat penghargaan dari Menteri Pemberdayaan Wanita R.I. sebagai terbaik di bidang wanita (1995), dan dari Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai penulis terproduktif (2003), pernah juga berkunjung ke beberapa negara dalam rangka studi lanjut (degree), postdoc, shortcourse, dan/atau shortvisit, yakni: Kanada, Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Belgia, Perancis, Australia, Singapore, Malaysia, Mesir, Maroko, dan Arab Saudi.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Nama?
 - Bapak Joni Warijan/ Bapak Nasrul Musa/ Bapak Tukiyar/ Bapak Kusbiyantoro/ Bapak Samidi/ Bapak Widi Jatmiko.
2. Usia?
 - 57 tahun/ 61 tahun/ 49 tahun/ 42 tahun/ 36 tahun/ 46 tahun.
3. Pekerjaan?
 - Pedagang/ Penjahit/ Pedagang/ Pedagang/ Pedagang/ Juru Parkir
4. Anak?
 - 3 anak/ 4 anak/ 2 anak/ 3 anak/ 2 anak/ 2 anak.
5. Sejauhmana pemahaman bapak/ibu mengenai keluarga sakinah?
 - Keluarga sakinah adalah keluarga yang sederhana, rukun, tentram, dan tidak ada perbedaan. (bapak Joni (57), bapak Nasrul (61) dan bapak Samidi (36)).
 - Keluarga sakinah adalah keluarga yang menjalin komunikasi dengan baik, silaturahmi antara keluarga maupun masyarakat berjalan dengan baik. Apabila terdapat masalah dapat menyelesaikannya dengan baik dan tenang, sehingga tidak ada kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik antara anggota keluarga maupun masyarakat. (bapak Tukiyar (49) dan bapak Kusbiyantoro (42)).
 - Keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia dan dapat tercukupi segala kebutuhan sehari-harinya, ekonomi yang mencukupi karena merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan rumah tangga. (bapak Widi (46)).
6. Upaya apa dari faktor internal segi aspek kehidupan beragama dan ibadah dalam keluarga yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan keluarga sakinah?
 - Saya selalu membimbing dan menasehati anak-anak dalam hal keagamaan. Alhamdulillah anak-anak saya sangat mudah diarahkan dan selalu menjalankan

- salat wajib lima waktu dan rajin dalam mengikuti kegiatan di masjid. (bapak Tukiyar (49)).
- Saya selalu membimbing anak-anak di bidang keagamaan, menasehati dan mengingatkan kepada anak-anaknya dan alhamdulillah telah berjalan dengan baik. (bapak Nasrul (61)).
 - Saya sangat memegang teguh pada ajaran agama, mengajarkan dan menerapkan segala sesuatu dengan ajaran-ajaran agama, sehingga segala aspek ibadah di dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan lancar. (bapak Kusbiyantoro (42)).
 - Saya belum dapat menjalankan salat wajib lima waktu secara penuh, sedangkan mereka telah balig. Akan tetapi saya selalu mengajarkan dan mengingatkan akan salat wajib lima waktu kepada anak-anak saya namun mereka masih belum menjalankan salat wajib lima waktu secara penuh. (bapak Joni (57)).
 - Saya dalam menjalankan ibadah sehari-hari masih sering meninggalkan salat wajib lima waktu karena faktor kesibukan bekerja. Saya juga belum dapat mengajarkan kepada anak-anak mengenai ajaran agama yang baik, sehingga anak-anak saya belum dapat menjalankan ibadah secara maksimal. (bapak Samidi (36)).
 - Mengenai pendidikan agama dan ibadah saya selalu mengajarkan akan ajaran agama terutama yang wajib kepada anggota keluarga saya walaupun mereka belum dapat menjalankannya secara penuh terutama dalam hal salat wajib lima waktu. (bapak Widi (46)).
7. Upaya apa dari faktor internal segi aspek pendidikan anak yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan keluarga sakinah?
- Saya selalu membimbing, menasehati, mendidik, dan mengarahkan anak-anak mereka dengan baik. (bapak Tukiyar (49) dan bapak Kusbiyantoro (42)).
 - Saya selalu mengarahkan anak-anaknya ke hal-hal yang positif dan tidak memaksakan kehendak mereka. (bapak Nasrul (61) dan bapak Samidi (36)).
 - Saya memberi nasehat serta mengajarkan pada hal-hal positif dan hal-hal negatif yang tidak boleh dilakukan, sehingga anak-anak dapat membedakan

apa yang boleh dan tidak dilakukan dalam kehidupan. (bapak Widi (46) dan bapak Joni (57)).

8. Upaya apa dari faktor internal segi aspek kesehatan keluarga yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan keluarga sakinah?
 - Memperhatikan kebersihan makanan, tubuh, dan yang terpenting adalah lingkungan tempat tinggal. Mengajarkan kepada anggota keluarga untuk tidak membuang sampah di sungai Code, karena sebagian dari masyarakat masih ada yang membuang sampah ke sungai Code yang tentunya akan berdampak buruk pada lainnya. (Seluruh responden).
9. Upaya apa dari faktor internal segi aspek ekonomi keluarga yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan keluarga sakinah?
 - Penghasilan ekonomi dalam keluarga saya tergolong pas-pasan, saya terus berusaha untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga dan mengelola keuangan dengan sebaik mungkin, sehingga mencukupi kebutuhan keluarga, karena ekonomi bagian terpenting dalam keluarga. (bapak Joni (57) dan bapak Nasrul Musa (61)).
 - Saya selalu memberi pengertian kepada anak-anak mengenai keadaan ekonomi keluarga, karena kadang kala anak-anak beliau sering rewel ketika keadaan ekonomi sedang menipis. Terkadang saya terpaksa harus meminjam uang kepada tetangga apabila sedang membutuhkan uang. (bapak Samidi (36)).
 - Saya telah menghadapi keadaan suka maupun duka selama berumah tangga. Saya harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan isterinya mengurus rumah tangga. Saya hanya menjadi juru parkir dan menurut saya pendapatannya hanya pas-pasan saja bahkan kurang, sehingga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga kurang mencukupi. (bapak Widi 46)).
 - Menurut saya ekonomi bukanlah prioritas utama, karena pendidikan anak lebih penting dan ekonomi menjadi prioritas kedua. Saya selalu memberi pengertian dan pemahaman kepada anak-anak akan keadaan ekonomi keluarga saat ini dan tetap berusaha memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari. (bapak Kusbiyantoro (42)).

- Alhamdulillah mengenai ekonomi keluarga selalu lancar, dengan usaha bakso saya sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan anggota keluarga pun juga tidak suka meminta sesuatu yang aneh-aneh, mengetahui akan kebutuhan-kebutuhan yang penting saja. (bapak Tukiyar (49)).
10. Upaya apa dari faktor internal segi aspek sosial dalam keluarga yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan keluarga sakinah?
- Saya memiliki empat orang anak. Saya selalu menasehati dan mengarahkan anak-anak saya ke hal-hal yang positif, saya tidak memaksakan kehendak anak-anak. Saya ingin anak saya memiliki kesadaran diri dalam melakukan segala pekerjaan yang dilakukannya. Ketika saya menghadapi berbagai masalah yang ada selalu diselesaikan dengan cara bermusyawarah bersama anggota keluarga. Saya berusaha menciptakan suasana keluarga yang tenang dan tidak membesar-besarkan masalah dalam keluarga. (bapak Nasrul (61)).
 - Saya memiliki dua orang anak, dalam keluarga saya jarang sekali ada masalah antar anggota keluarga. Saya mengajarkan kepada anggota keluarga untuk saling mengerti dan memahami antara anggota keluarga lainnya sehingga jarang sekali timbul percekocokan di antara anggota keluarga. (bapak Tukiyar (49)).
 - Saya disini salah satu takmir masjid di dusun Jogoyudan. Saya memiliki tiga orang putri dan saya merasa, bahwa anak perempuan lebih mudah diatur daripada anak laki-laki. Untuk menjaga keharmonisan keluarga saya menerapkan komunikasi yang erat dan saling terbuka antara anggota keluarga, kerena komunikasi antara anggota keluarga lebih sangatlah penting agar tidak mudah terjadi kesalahpahaman. (bapak Kusbiyantoro (42)).
 - Interaksi sosial di dalam keluarga saya belum dapat berjalan dengan baik karena faktor kesibukan saya dalam bekerja sehingga jarang berkumpul dengan anggota keluarga saya terutama dengan anak-anak. (bapak Joni (57), bapak Widi (46) dan Samidi (36)).
11. Upaya apa dari faktor eksternal segi aspek tempat tinggal yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan keluarga sakinah?

- Saya merasa kurang nyaman akan tempat tinggal yang mereka tempati saat ini karena rawan bencana dan tanah yang saya tempati belum menjadi tanah Hak Milik akan tetapi tanah Hak Guna Bangunan milik Sri Sultan Hamengku Buwono. Ada rasa kekhawatiran jika sewaktu-waktu terjadi penggusuran oleh pemerintah. Apabila tanah yang mereka tempati dibutuhkan untuk dibangunnya proyek dan mereka harus meninggalkan tempat tinggal mereka. Usaha yang pernah saya lakukan, yaitu membangun rumah lebih tinggi dari sebelumnya agar terhindar dari bencana banjir. (Seluruh responden).
12. Upaya apa dari faktor eksternal segi aspek sosial dalam masyarakat yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan keluarga sakinah?
- Interaksi sosial dalam masyarakat dusun Jogoyudan ini tergolong baik, rukun, dan jarang terjadi percekocokan antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya dan apabila terjadi percekocokan selalu diselesaikan dengan cara kekeluargaan. (Seluruh responden).
13. Kendala apa dari faktor internal segi aspek kehidupan beragama dan ibadah dalam keluarga yang bapak/ibu hadapi ketika menciptakan keluarga sakinah?
- Dalam menjalankan ibadah sehari-hari masih saya masih sering meninggalkan sholat wajib lima waktu karena faktor kesibukan dalam bekerja. Saya juga belum dapat mengajarkan kepada anak-anak mengenai ajaran agama yang baik sehingga anak-anak belum dapat menjalankan ibadah secara maksimal dan kurang memahami agama. (bapak Samidi (36)).
 - Mengenai pendidikan agama dan ibadah saya selalu mengajarkan akan ajaran agama terutama yang wajib walaupun anggota keluarga belum dapat menjalankannya secara penuh terutama dalam hal sholat wajib lima waktu. Kesibukan saya dalam bekerja membuat saya kurang memantau bagaimana aktifitas keluarga dalam beribadah, karena aktifitas anak-anak sepenuhnya saya tanggung jawabkan kepada isteri saya. (bapak Widi (46)).
14. Kendala apa dari faktor internal segi aspek pendidikan anak yang bapak/ibu hadapi ketika menciptakan keluarga sakinah?
- Saya merasa belum maksimal dalam mendidik anak-anak karena saya jarang ada di rumah, sehingga hanya isteri yang mendidik dan mengurus anak secara

- penuh. Ketika mendidik anak saya kadang merasa kesulitan karena saat ini anak saya sedang beranjak dewasa dan mulai sulit diatur. (bapak Widi (46)).
- Saya berusaha membimbing anak-anak semaksimal mungkin akan tetapi dengan adanya faktor lingkungan yang kurang baik saya merasa segalanya sia-sia. Anak-anak saya sangat terpengaruh dengan pergaulan teman-temannya yang kurang baik, sehingga sulit diatur dan diarahkan. (bapak Joni (57)).
15. Kendala apa dari faktor internal segi aspek kesehatan keluarga yang bapak/ibu hadapi ketika menciptakan keluarga sakinah?
- Kendala yang mempengaruhi kesehatan keluarga masyarakat Jogoyudan, yaitu ketika musim hujan bencana banjirpun melanda tempat tinggal mereka. Wabah penyakitpun berdatangan seperti diare, demam berdarah, dan gatal-gatal. (Seluruh responden).
16. Kendala apa dari faktor internal segi aspek ekonomi keluarga yang bapak/ibu hadapi ketika menciptakan keluarga sakinah?
- Penghasilan ekonomi keluarga saya tergolong pas-pasan, saya terus berusaha untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga dan mengelola keuangan dengan sebaik mungkin sehingga mencukupi kebutuhan keluarga. (bapak Joni (57) dan bapak Nasrul Musa (61)).
 - Penghasilan ekonomi saya pas-pasan, kadangkala untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan ketika tidak ada uang, saya terpaksa meminjam kepada kerabat saya. Maka dari itu saya selalu memberi pengertian kepada anak-anak mengenai keadaan ekonomi keluarga, karena kadang kala anak-anak sering rewel ketika keadaan ekonomi sedang menipis.(bapak Samidi (36)).
 - Keadaan ekonomi saya juga tergolong pas-pasan. Saya harus bekerja keras agar tercukupi kebutuhan keluarga. Saya bekerja menjadi juru parkir yang menurut saya sendiri pendapatannya hanya sedikit dan tidak menentu sehingga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga kurang mencukupi. (bapak Widi (46)).
17. Kendala apa dari faktor internal segi aspek sosial dalam keluarga yang bapak/ibu hadapi ketika menciptakan keluarga sakinah?

Komunikasi dalam keluarga saya belum berjalan baik, karena jarang berkumpul dengan anggota keluarga. Saya sibuk bekerja, sehingga anak-anak lebih cenderung kepada ibu mereka. (bapak Samidi (36) dan bapak Widi (46)).

18. Kendala apa dari faktor eksternal segi aspek tempat tinggal yang bapak/ibu hadapi ketika menciptakan keluarga sakinah?

➤ Tanah yang saya tempati saat ini bukan tanah Hak Milik akan tetapi tanah Hak Guna Bangunan milik Sri Sultan Hamengku Buwono. Ada rasa kekhawatiran jika sewaktu-waktu terjadi penggusuran oleh pemerintah. (bapak Samidi (36), bapak Widi (46) dan bapak Kusbiyantoro (42)).

➤ Saya merasa kurang nyaman bertempat tinggal di daerah bantaran sungai Code, selalu ada rasa khawatir apabila musim hujan banjir pun melanda tempat tinggal saya dan ketika gunung api Merapi meletus, maka terjadi banjir lahar dingin yang selalu melanda rumah saya. (bapak Joni (57), bapak Nasrul (61) dan bapak Tukiyar (49)).

19. Kendala apa dari faktor eksternal segi sosial dalam masyarakat yang bapak/ibu hadapi ketika menciptakan keluarga sakinah?

➤ Seandainya saya bisa bertempat tinggal selain di daerah ini saya akan memilih bertempat tinggal di tempat itu daripada di sini, saya rasanya ingin pindah dari tempat ini karena faktor lingkungan dan kondisi tempat tinggal yang kurang nyaman. (bapak Joni (57)).

Lampiran IV

DATA RESPONDEN

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Anak	Alamat
1.	Joni Warijan	57 Tahun	Pedagang	3	RT 32 RW 08 dusun Jogoyudan
2.	Nasrul Musa	61 Tahun	Penjahit	4	RT 32 RW 08 dusun Jogoyudan
3.	Tukiyar	49 Tahun	Pedagang	2	RT 32 RW 08 dusun Jogoyudan
4.	Kusbiyantoro	42 Tahun	Pedagang	3	RT 34 RW 08 dusun Jogoyudan
5.	Samidi	36 Tahun	Pedagang	2	RT 34 RW 08 dusun Jogoyudan
6.	Widi Jatmiko	46 Tahun	Juru Parkir	2	RT 34 RW 08 dusun Jogoyudan

Sumber: Hasil wawancara dengan responden.

CURRICULUM VITAE



Nama : Mareta Niastiara Putri

Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 26 Maret 1991.

Alamat Asal : Jalan raya Bantul KM 10 Melikan Lor Bantul
Yogyakarta 55711

Alamat di Yogyakarta : Jalan raya Bantul KM 10 Melikan Lor Bantul
Yogyakarta 55711

Nama Orangtua

1. Ayah : H. Ary Dewanto S.E
2. Ibu : HJ. Ika Wikantri S.I.P

Email : Reretata618@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Aba Mardiputera Bantul Yogyakarta (1996-1998)
2. SDN Bantul 1 Bantul Yogyakarta (1998-2003)
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri (2005-2010)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2011-2015)